



Good Practices in Education Across Disciplines and Grade-Levels

PROCEEDING INTERNATIONAL SEMINAR

Editor

Dr. Sukatman, M.Pd.

Dr. Budi Setyono, M.A.



18 Januari 2014
Gd. Soetardjo Universitas Jember

INTERNATIONAL PROCEEDING

INTERNATIONAL SEMINAR

Good Practices in Education Across Disciplines and Grade-Levels

VENUE : Soetardjo Auditorium of Jember University, Indonesia
TIME : Saturday, 18th January 2014

INTERNATIONAL SEMINAR

Good Practices in Education Across Disciplines and Grade-Levels

Desain Sampul : Yayan Suryana
Gambar Sampul : media.kitlv.nl/digital media library
Layout Isi : Siswanto
Editor : Dr. Sukatman, M.Pd.
 Dr. Budi Setyono, M.A.
Cetakan Pertama : Januari, 2014
Ukuran : 18.2 x 25.7 cm
Halaman : x + 652 halaman

Diterbitkan oleh Forum Komunikasi Pimpinan FKIP Negeri Se-Indonesia dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Bekerja sama dengan

Penerbit *Gress Publishing* Yogyakarta

Membaca satu buku selangkah lebih maju

Jln. Sidobali 419 Muja-muju Umbulharjo Yogyakarta

Telp. 0274-2643064 , e-mail/fb: gress.publishing@gmail.com

ISBN : 978-602-96824-0-3

Kutipan Pasal 44

SANKSI PELANGGARAN UNDANG-UNDANG HAK CIPTA TAHUN 2002

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 100.000.000,- (seratus jutarupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau paling banyak Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah).

Chairman Welcome Note

Welcome to Jember, a fast-growing city in the eastern part of Java. Jember is located around 200 kilometers from Surabaya. For the seminar participants coming from other provinces or other countries, the distance seems far because of the time needed to transport you from Surabaya to Jember by land transportation. On this occasion, I would like to express my thanks to all of you for your visit to the Faculty of Teacher Training and Education, the University of Jember for joining the international seminar.

The international seminar with the central theme "*Good Practices in Education across Disciplines and Grade-Levels*" has been one of the meeting agenda of the Indonesia's Communication Forum of Deans of State Faculty of Teacher Training and Education. This seminar aims to explore good practices in education to be shared, such as good practice in curriculum development, character education, school-based management, social and exact science education, and good practice in the language and arts education. Thank God, for about one-month period of calling for papers, writers of different backgrounds from different parts of Indonesia have given good responses by sending their papers. On behalf of the committee, I would like to extend my gratitudes to individuals, institutions, and schools that have made contributions to the success of this international seminar either as presenters or participants. This certainly has helped us a lot to process the completion of the seminar proceedings.

On this fine occasion, I would like to express my deepest thanks and appreciations to Prof. Dr. H.M. Furqon Hidayatullah, M.Pd., the chairman of the Indonesia's Communication Forum of FKIP Deans, who is also ready to be one of the keynote speakers in this seminar. To my colleagues, Prof. Muhammad Haji Salleh, Ph.D. from Malaysia as well as Christopher Allen Woodrich from Canada, I also would like to express my sincerest thanks and appreciations for their readiness to share their thoughts and experiences about the education systems from different perspectives. Hopefully, they could inspire us for the betterment of our education in our beloved country.

The success of this seminar is also supported by the leaders of the univerisy of Jember. Therefore, I would like to thank the Rector of the Univeristy of Jember who always supports and encourages us for the betterment of academic atmosphere through Tri-dharma activities. In addition, I would like to thank the dean and the vice deans of FKIP UNEJ for their continuous supports for the success of this international seminar. Lastly, my thanks also go to the organizing committe of the international seminar who have worked hard and hand in hand for the success of this international seminar.

Realizing that organizing the international seminar is not an easy job, on behalf of the committee members, I would like to ask for apologies for any inconvenience that might be encountered during the seminar. Have a nice seminar and enjoy your stay in Jember.

Dr. Budi Setyono, M.A.
Committee chairman

Halaman Judul	iii
Chairman Welcome Note	iv
Daftar Isi	v
A COMPARISON OF EDUCATION SYSTEMS IN ONTARIO AND INDONESIA, WITH SUGGESTIONS FOR OPTIMIZATION Chris Woodrich	1
MENGAJAR DENGAN HATI DI GREEN SCHOOL Nanik Yulianti	17
EDUCATION AND THE DARKENING CLOUDS OVER THE PLANET Muhammad Haji Salleh	29
RESPON MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN PROBLEM-BASED LEARNING DILENGKAPI DENGAN PENILAIAN PORTOFOLIO YANG BERBASIS PADA LESSON STUDY Jekti Prihatin	47
THE EFFECT OF USING VIRTUAL OR REAL LABORATORIES IN LEARNING OUTCOMES OF JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS Sri Wahyuni	57
PERANAN SEKOLAH DALAM MEMBANGUN KARAKTER BANGSA BERDASARKAN KEARIFAN LOKAL Muazza dan Rahmat Murboyono	63
GOOD PRACTICES OR TEACHING TO THE TEST? STORIES FROM THE FRONTLINES AND POLICY IMPLICATIONS OF THE TOP-DOWN NATIONAL STANDARDIZED EXAM IN INDONESIA Eddy Haryanto, Failasofah, Nunung Fajaryani, Masbirorotni, Reny Heryanti	71
PART TASK AND WHOLE TASK AS ALTERNATIVE APPROACHES TO DEVELOP INSTRUCTIONAL DESIGN Nurul Umamah	91

PENGEMBANGAN KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI DI PERGURUAN TINGGI (Studi Kasus Penerapan Kurikulum KBK 5-1 dan 7-1 di Jurusan Teknik Mesin Politeknik Negeri Malang) Nurhadi	103
RECONSTRUCTING THE CURRICULUM OF ACADEMIC EDUCATION FOR PROSPECTIVE TEACHERS TO MEET THE STANDARD OF INDONESIAN QUALIFICATION FRAMEWORK Budi Setyono	115
BERDIALOG PENUH KELEMBUTAN: MENGAJARKAN BUDI PEKERTI LUHUR UNTUK ANAK BANGS Sri Sumarsih	129
TECHNIQUE OF DESIGNING AUTHENTIC ASSESSMENT IN MATHEMATICS LEARNING Abi Suwito, Nurcholif Diah Sri Lestari	135
MENULIS NASKAH DRAMA: PEMBELAJARAN KREATIF MELIHAT, MENDALAMI, DAN MEWUJUDKAN Indra Suherjanto	143
THE CONSTRUCTION AND VALIDATION OF INSTRUCTIONAL DESIGN MODEL FOR ENGLISH AS FOREIGN LANGUAGE INSTRUCTION Saharudin, Ervina, Rusdi	153
RENDAH APRESIASI SOSIO-PSIKOLOGI DAN RENTANNYA PEMAHAMAN TERHADAP PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI INDONESIA Maryaeni	169
IMPROVING SELF-REGULATED LEARNING USING SELF-ASSESSMENT INSTRUMENT ON STUDENTS' ACHIEVEMENT OF PLANT ECOLOGY COURSE Wachju Subchan	181
TRADISI LISAN "KÉJHUNG" SEBAGAI TRANSFORMASI SIMBOLIS PENDIDIKAN BERKARAKTER BUDAYA DAERAH Moh. Badrih	189
PEMANFAATAN MEDIA BERBASIS TOPIK DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR MATAKULIAH MEDIA PEMBELAJARAN Slamet Hariyadi	203

UPAYA MEMPERTAHANKAN MINAT BELAJAR BAHASA INDONESIA MAHASISWA TINGKAT III DAN IV DI KANDA UNIVERSITY OF INTERNATIONAL STUDIES (KUIS) Suyoto	211
BECOMING A REFLECTIVE TEACHER: LESSONS FROM TEACHING PRACTICUM Fazri Nur Yusuf	223
PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BESTEK-KREATIF UNTUK MENDUKUNG PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH MENENGAH Sukatman	233
READING-WRITING CONNECTION: MAXIMIZING ITS BENEFITS TO STIMULATE EFL STUDENTS' WRITING ABILITY Teguh Sulisty	249
PENDIDIKAN KEAKSARAAN FUNGSIONAL BERBASIS GENDER MEANSTREAMING DALAM PENINGKATAN KEMANDIRIAN PEREMPUAN PEDESAAN Deditiani Tri Indrianti	263
BEYOND SISTERS SCHOOL A CROSS CULTURAL SYMBIOSIS IN THE SERVICE OF EDUCATION POLICY Maryono	273
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHAN KAJIAN LUAS PERSEGI PANJANG MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK SISWA KELAS IV SD N 03 ARJASA JEMBER Suharto, Totobara Setiawan	279
GOOD PRACTICES IN TEACHER DEPLOYMENT? THE ISSUES OF OVERSUPPLY AND UNDERSUPPLY OF TEACHERS IN INDONESIA AND POLICY RECOMMENDATIONS Ali Idrus, Amirul Mukminin, Makmur, and Rd. M. Ali	289
BAHASA INDONESIA SEBAGAI PENGHELA DAN PEMBAWA ILMU PENGETAHUAN DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI SEKOLAH DASAR Taufina	301

HOT (HIGH ORDER THINKING) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA Andoyo Sastromiharjo	317
THE 1 ST YEAR CHEMISTRY UNDERGRADUATE STUDENTS' UNDERSTANDING ON NAMING SIMPLE COMPOUNDS Habiddin	337
PENGEJAWANTAHAN JIWA MASYARAKAT JAWA MITOS "SATRIYA PININGIT" DAN "RATU ADIL" DARI PERSPEKTIF KRITIS Sunoto	351
EQUIPMENT DEVELOPMENT LEARNING PROBLEM BASED ON LEARNING MODEL WITH EXPERIMENTAL METHODS TO IMPROVE THE STUDENTS LEARNING ACTIVITIES AND STUDY RESULTS OF S1 PGSD PROGRAM BASIC CONCEPTS IN SCIENCE Agustiningsih	363
PEMBELAJARAN MENYENANGKAN DENGAN MENERAPKAN STRATEGI KOMPETISI DAN KERJASAMA MELALUI PERMAINAN MATEMATIKA Kamid, Sundari dan Muhammad Rusdi	375
TELAAH KRITIS EKSISTENSI SASTRA CYBER Musthofa Kamal	387
STRATEGI PENGGUNAAN ALAT PEMBELAJARAN MATEMATIKA "DAUN" UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X BOGA1 SMKN 2 LUMAJANG TAHUN PELAJARAN 2012/2013. Mustofa Khilmi	403
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MENGUNAKAN STRATEGI PQ4R (PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, AND REVIEW) Yusak Hudiyo	417
PENDEKATAN WHOLE LANGUAGE: ALTERNATIF PENYAJIAN PELAJARAN MEMBACA PADA TINGKAT AWAL Arju Muti'ah	427

IMPLEMENTASI MODEL PENGINTEGRASIAN STRATEGI METAKOGNITIF UNTUK Mendukung Efektivitas Pembelajaran Menulis pada Siswa SD Dyah Werdiningsih dan Sri Mursinah	445
PENGEMBANGAN MODEL MANAJEMEN SEKOLAH BERBASIS KOLABORASI UNTUK Meningkatkan Keterpenuhan Standar Nasional Pendidikan (Penelitian Tindakan Kependidikan di Berbagai Jenjang Sekolah dan Madrasah di Provinsi Bengkulu) Rambat Nur Sasongko	463
EFFECTIVENESS MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BASED ON AUTHENTIC TASK-ORIENTED COLLABORATIVE CREATIVITY IN SCIENCE LEARNING Sri Astutik	475
PENGARUH Pemberian Makalah Contoh dalam Metode Tugas dan Presentasi Makalah Kelompok terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Fisika pada Matakuliah Belajar dan Pembelajaran Parno	487
MEMBELAJARKAN PESERTA DIDIK: BELAJAR BAGAIMANA BELAJAR Muji	507
STRATEGI PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN PADA ANAK USIA DINI (SUATU TINJAUAN PRAKTIS) Khutobah	519
MODEL Pendidikan Madrasah di Pesantren (STUDI ANALISIS TERHADAP MADRASAH ALIYAH PP DARUS SHOLAH JEMBER) Sofyan Hadi	529
PENERAPAN Pembelajaran Kooperatif dan Media Gambar Fotomicrograf untuk Pencapaian Kompetensi Mahasiswa pada Mata Kuliah Struktur dan Perkembangan Tumbuhan II Program Study Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember Semester Gasal Tahun Ajaran 2013/2014 Pujiastuti	545
EKSISTENSI Perguruan Tinggi dalam Era Globalisasi Sukidin	557

MENYELARASKAN PRAKTIK KETERAMPILAN BERBAHASA DAN BERSASTRA INDONESIA CALON GURU JENJANG PENDIDIKAN DASAR Sugit Zulianto	565
KESULITAN GURU MATEMATIKA DI SMK DALAM MENGINTEGRASIKAN PENILAIAN BERBASIS KARAKTER Hobri	575
METODE PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM 2013: SUDAHKAH GURU PAHAM ? (Permasalahan dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Kota Tarakan) Alfi Suciyati Suyadi	587
ANALISIS KESIAPAN DAN PERMASALAHAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI KOTA TARAKAN Ratna Yulinda, Suyadi	595
KEDAI EDUKASI (Sebuah Model Pembelajaran Kompetitif sebagai Garda Bangsa) Jero Budi Darmayasa	609
PERMASALAHAN GURU BERKAITAN DENGAN PEMBELAJARAN TEMATIK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI KOTA TARAKAN Enditiyas Pratiwi, Ratna Yulinda	623
PROBLEM ANALYSIS ON TEACHER AND STUDENT'S BOOKS OF CURRICULUM 2013 Woro Kusmaryani, Herdiansyah	635
PROBLEM ANALYSIS ON TEACHER UNDERSTANDS ABOUT THE PURPOSE OF CURRICULUM 2013 Herdiansyah, Woro Kusmaryani, Sungkono	645

STRATEGI PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN PADA ANAK USIA DINI (SUATU TINJAUAN PRAKTIS)

Khutobah
FKIP Universitas Jember

PENDAHULUAN

Latar belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (undang-undang no.20, tahun 2003). Lebih lanjut dijelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Anak Usia Dini yang berbunyi mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana peran stimulasi lingkungan yang kondusif dan dilakukan dengan cara bermain akan dapat mengembangkan pertumbuhan otak dan seluruh potensi anak, karena masa ini juga merupakan masa peka bagi anak, dalam upaya mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, kemandirian dan nilai-nilai moral keagamaan. Semua potensi tersebut ketika anak belajar di lembaga PAUD, diharapkan akan mengalami perkembangan secara optimal karena para guru akan membantu anak untuk bisa mengembangkan semua potensi tersebut secara optimal.

Upaya membantu mengembangkan potensi anak dalam aspek keagamaan tidaklah mudah, karena perkembangan kecerdasan anak usia dini belum mencapai taraf berfikir abstrak, sedangkan nilai-nilai agama banyak yang bersifat abstrak. Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru PAUD peserta PLPG pada rayon 116 yang berkaitan dengan pengalaman mereka ketika berusaha untuk mengembangkan aspek/nilai

agama pada anak usia dini, sebagian dari mereka mendapatkan kesulitan yang berhubungan dengan berikut ini: ketika guru menyampaikan pada siswa bahwa Allah itu maha besar. Tiba-tiba ada seorang anak bertanya. Sebesar apa ya bu guru? Besar mana Allah dengan gunung Argopura, ada juga ahak yang membandingkan dengan besarnya sekolah mereka, atau dengan orang didaerahnya yang memiliki tubuh besar dan kuat. Begitu juga ketika ibu guru menjelaskan tentang sifat tuhan maha melihat maha mendengar sering guru mendapatkan pertanyaan yang membuat guru harus memeras otak agar bisa membuat siswa paham dengan jawaban dan penjelasan guru. Terhadap penjelasan guru yang menyatakan Allah maha mendengar dan maha melihat, siswa bertanya kalau begitu telinga Allah itu besar sekali ya bu atau kalau begitu mata Allah jumlahnya berapa atau sebesar apa? Bahkan tidak sedikit guru yang kebingungan ketika ditanya dosa itu apa dan seperti apa warnanya seperti apa.

Keberadaan lembaga PAUD sangat strategis untuk menumbuhkan jiwa keagamaan kepada anak-anak agar mereka menjadi orang-orang yang taat, terbiasa dan peduli terhadap segala aturan agama yang diajarkan kepadanya, bisa mengembangkan potensinya dalam hal-hal positif secara maksimal. Karena itulah dibutuhkan kegiatan pembelajaran yang mampu melayani kebutuhan anak sesuai dengan perkembangan anak PAUD dan karakteristik pembelajaran yang ada dilembaga PAUD.

Dalam upaya membina potensi anak, dibutuhkan alat cara dan pendekatan yang tepat dari para guru sehingga kesulitan yang dihadapi guru bisa terpecahkan secara nyata dan tuntas. Memang penanaman agama di rumah menjadi kewajiban para orang tua yang harus dipraktekkan dalam rutinitas kehidupan anak sehari-hari. Sedangkan di sekolah, nilai-nilai keagamaan yang harus ditanamkan oleh guru seyogianya diintegrasikan/dipadukan dalam kegiatan belajar mengajar dari pembukaan sampai penutup disertai pemilihan strategi dan pendekatan pembelajaran yang tepat.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut maka penulis mencoba merumuskan masalah sebagai berikut:

1. bagaimana karakteristik pemahaman nilai agama pada anak usia dini?
2. bagaimana strategi pengembangan nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini?

PEMBAHASAN

Karakteristik Pemahaman Nilai Agama Pada Anak Usia Dini

Nilai-nilai agama akan tumbuh dan berkembang pada jiwa anak melalui proses pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya sejak kecil. Seorang anak yang tidak memperoleh pendidikan dan pengetahuan nilai-nilai keagamaan sebagai pengalaman belajarnya, akan menimbulkan ketidakpedulian yang cukup tinggi dalam menghayati apa yang telah dipelajarinya. Seperti tidak merasa butuh, kurang tertarik, dan tidak serius dalam mempelajarinya. Lain halnya dengan anak yang mendapatkan pendidikan agama yang cukup dalam keluarganya, tumbuh dan berkembang dalam lingkungan masyarakat agamis, kawan sebayanya taat beribadah, ditambah dengan pengalaman-pengalaman keagamaan yang baik di sekolah maupun di tempat-tempat ibadah maka dengan sendirinya anak itu akan memiliki kecenderungan untuk hidup dengan warna dan kebiasaan nilai-nilai agama yang dianutnya. Anak akan merasa terbiasa menjalankan ibadah ritual keagamaan, merasa takut apabila melanggar aturan agama, dan mempunyai rasa sebagai hamba Tuhan Yang Maha Esa.

Rasa keagamaan dan nilai-nilai keagamaan akan tumbuh dan berkembang pada diri anak seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan psikis maupun fisik anak itu sendiri. Orang tua dan sekaligus guru, seyogiannya saat melakukan aktivitas apapun perlu diwarnai dengan nilai-nilai agama, karena pengenalan nilai-nilai agama sudah dimulai sejak anak lahir ke dunia dengan membisikkan kalimat-kalimat kebaikan di telinga mereka agar anak pertama kali mendengar suara di dunia ini dengan kalimat-kalimat yang baik. Ketika menyusui, kita berikan air susu yang sebelah kanan dulu diawali dengan mengucapkan doa. Pada saat anak bersin, sebelum mandi, membersihkan kotoran, sampai anak mau tidur, seyogiannya dibiasakan berdoa, dan senandung nyanyianpun upayakan bernuansa agamis. Itu tahapan awal ketika anak berada pada awal kehidupannya.

Demikian pula ketika mereka telah menginjak usia anak-anak, di saat mereka bisa berbicara berikan tuntunan untuk mengenal kata-kata dalam istilah agama. Bernyanyi dengan mempelajari lagu-lagu agamis, sampai pada kegiatan rutin kehidupan anak sehari-hari, seperti membaca doa akan masuk dan keluar dari kamar mandi, sebelum dan sesudah tidur, berangkat sekolah, belajar dan sebagainya.

Dalam pembelajaran di lembaga PAUD anak-anak perlu diperkenalkan terhadap keberadaan Tuhan melalui bahasa yang diucapkan oleh orang dewasa yang ada di sekelilingnya. Pada awalnya mereka memang acuh tak acuh, tapi setelah orang dewasa memperlihatkan rasa

kagum dan takut kepada Tuhan maka mulailah mereka memikirkannya. Walaupun pemikiran tentang Tuhan masih samar-samar dan membingungkan, mendorong mereka untuk mengajukan pertanyaan dan kemudian bertanya, bertanya dan bertanya yang akan berlanjut pada ketertarikan mereka pada nilai-nilai agama.

Perhatian anak terhadap nilai-nilai dan pemahaman agama akan muncul manakala mereka sering melihat dan terlibat dalam upacara-upacara keagamaan, dekorasi dan keindahan rumah ibadah, rutinitas ritual orang tua dan lingkungan sekitarnya ketika menjalankan peribadatan. Sikap tersebut muncul pada diri anak seiring dengan berfungsinya pendengaran, penglihatan dan organ tubuh yang bisa mereka gerakkan untuk meniru apa yang mereka lihat dan ingin lakukan. Apa yang mereka tahu tentang Tuhan, agama, nilai-nilai kebaikan, itu akan membantu menumbuhkan rasa keagamaan pada diri sendiri. Apa yang mereka lihat tentang perilaku keagamaan yang dicontohkan orang di sekelilingnya juga akan membantu menumbuhkan rasa keagamaan yang cukup baik.

Anak-anak akan melakukan sebuah kegiatan ritual yang dicontohnya dari orang dewasa, bertanya tentang sesuatu yang berhubungan dengan ajaran agama, dan ikut dalam sebuah kegiatan ritual keagamaan, melakukan bimbingan keagamaan yang telah dibiasakan oleh guru. Itulah gambaran munculnya nilai-nilai keagamaan pada diri anak usia Taman Kanak-kanak.

Sifat Pemahaman Anak PAUD terhadap Nilai-nilai Keagamaan

Sifat pemahaman anak PAUD pada nilai-nilai keagamaan terbagi atas lima macam, yaitu:

1. Unreflective (kurang mendalam/tanpa kritik)

Anggapan anak terhadap ajaran agama dapat saja mereka terima tanpa kritik. Kebenaran yang mereka terima tidak begitu mendalam sehingga cukup sekedarnya saja dan mereka sudah merasa puas dengan keterangan yang kadang-kadang kurang masuk akal. Konsep ketuhanan pada diri anak kebanyakan menganggap Tuhan itu bersifat seperti manusia. Contoh: Ketika ada informasi dari orang dewasa yang menyatakan Tuhan itu Maha Mendengar, berarti Tuhan itu sama seperti manusia yang mendengar melalui telinganya.

2. Egosentris

Anak memiliki kesadaran atas diri sendiri pada tahun pertama dalam pertumbuhannya dan akan berkembang sejalan dengan bertambahnya pengalaman mereka. Apabila kesadaran akan diri itu mulai tumbuh subur pada diri anak maka akan tumbuh keraguan pada rasa egonya, semakin

bertambah kesadaran tersebut semakin meningkat pula egoismenya. Sehubungan dengan hal itu maka dalam masalah keagamaan anak telah menonjolkan kepentingan dirinya dan telah menuntut konsep keagamaan yang mereka pandang dari kesenangan pribadinya. Contoh: jika kita membangunkan anak untuk salat ia akan berkata bahwa dirinya masih mengantuk.

3. Anthromortis

Konsep mengenai ketuhanan pada anak berasal dari hasil pengalamannya saat ia berhubungan dengan orang lain, di mana pada kenyataannya konsep ketuhanan pada anak tampak jelas menggambarkan aspek-aspek ketuhanan. Melalui konsep yang terbentuk dalam pemikiran anak, mereka menganggap bahwa Tuhan itu sama dengan manusia. Sebagai contoh:

- a. Pekerjaan Tuhan mencari dan menghukum orang yang berbuat jahat.
- b. Surga terletak di langit dan untuk orang yang baik.
- c. Tuhan dapat melihat segala perbuatan manusia langsung kerumah-rumah mereka (layaknya orang mengintai).

Menurut Praff pandangan anak berusia 6 tahun tentang Tuhan adalah sebagai berikut: "Tuhan mempunyai wajah, seperti manusia telinganya lebar dan besar. Tuhan tidak makan, tetapi hanya minum embun".

Konsep ketuhanan pada anak seperti di atas merupakan fantasi masing-masing anak. Contoh: anak percaya bahwa ia tidak boleh menyakiti teman, seperti memukul, menendang karena ada Tuhan yang selalu melihat mereka.

4. Verbalis dan ritualis

Dari kenyataan yang kita alami ternyata kehidupan agama pada anak-anak sebagian besar tumbuh mula-mula secara verbal di mana anak menghafal secara verbal kalimat-kalimat keagamaan. Selain itu dari analisis yang mereka lakukan berdasarkan pengalaman menuntut tuntutan yang digalakkan kepada mereka. Terdapat korelasi positif antara praktik analisis keagamaan yang dilakukan anak pada masa kanak-kanak dengan ketaatan beragama di masa dewasa. Latihan-latihan yang bersifat verbalis dan upacara keagamaan yang bersifat praktis merupakan hal yang berarti bagi perkembangan sikap beragama.

5. Imitatif

Anak merupakan peniru yang ulung. Sifat peniru ini merupakan modal yang positif dalam menanamkan pendidikan agama pada anak. Menurut penelitian Gollaaphy dan Young, anak yang tidak mendapatkan

pendidikan dalam keluarga tidak akan ada harapan untuk memiliki kematangan dalam beragama.

Dalam kurikulum Taman Kanak-kanak nilai-nilai agama mencakup; mengenal agama yang dianut, membiasakan diri beribadah, memahami perilaku mulia dan membedakan perilaku baik dan buruk. Untuk itulah pembelajaran dalam rangka pengembangan aspek/nilai-nilai keagamaan pada diri anak memerlukan strategi yang tepat.

Strategi Pengembangan Nilai-nilai Keagamaan Pada Anak Usia Dini

Salah satu aspek pengembangan yang harus diupayakan bisa dimiliki oleh anak adalah pengembangan nilai-nilai agama. Karena itulah dalam upaya mengembangkan nilai-nilai agama pada anak, diharapkan guru betul betul mampu menetapkan strategi yang tepat. Begitu juga dengan pemilihan materi nilai-nilai agama perlu kita tetapkan batas kemampuan standar yang perlu dikuasai anak. Hal itu dapat kita disain dalam sebuah pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakter anak Taman Kanak-kanak, yaitu dalam wujud pendekatan pembelajaran terpadu, bukan pendekatan parsial, yang ketat memberikan pemisahan antara satu materi pelajaran dengan materi lainnya.

Pencapaian kemampuan yang diharapkan, dapat dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar, atau menggunakan metode dan pendekatan yang sesuai dengan prinsip-prinsip belajar anak usia Taman Kanak-kanak. Hal lain yang perlu menjadi bahan renungan dalam rangka mencapai keberhasilan pembentukan kepribadian anak agar dapat terwarnai oleh nilai-nilai agama adalah kegiatan pembelajaran perlu didukung pula oleh unsur keteladanan/ccontoh yang baik dari guru dan orang tua. Untuk tujuan tersebut dalam pelaksanaannya dapat dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran secara bertahap dan menyusun program pembiasaan/rutinitas dalam kegiatan anak sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan ini bisa dilakukan melalui strategi yang diperlukan Yaitu Program kegiatan rutinitas, program kegiatan terintegrasi, dan program kegiatan khusus.

1. Kegiatan Rutinitas

Kegiatan rutinitas adalah kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan secara terus-menerus namun terprogram dengan pasti. Kegiatan ini tidak harus dicantumkan dalam bentuk perencanaan tertulis, seperti Rencana Kegiatan Harian/Satuan Kegiatan Harian (RKH dan SKH), namun tetap dijadikan program yang sudah dipertimbangkan dan direncanakan dengan baik. Kegiatan rutin pengembangan nilai-nilai agama ini meliputi; memberi salam, mengucapkan dan menunjukkan sikap berdoa,

dan pembiasaan mengucapkan doa ketika akan memulai dan mengakhiri pembelajaran, doa sebelum dan sesudah makan.

Program ini secara rutin sehingga menjadi suatu kebiasaan yang terprogram, dan konsisten dengan aktivitas belajar anak, secara terpadu menjadi bagian tak terisahkan ketika akan mengembangkan kemampuan dasar anak lainnya melalui kegiatan belajar sehari-hari.

2. Kegiatan Terintegrasi

Kegiatan terintegrasi adalah kegiatan pengembangan materi nilai-nilai agama yang disisipkan melalui pengembangan bidang kemampuan dasar lainnya. Dapat juga dikatakan sebagai suatu kegiatan pengembangan kemampuan dasar lain yang dihubungkan dengan penyisipan materi nilai-nilai keagamaan. Program ini harus tercantum secara jelas berikut langkah-langkah dan kompetensi dasarnya dalam Satuan Kegiatan Harian yang disusun oleh guru. Program ini meliputi pengembangan, pengayaan materi nilai-nilai agama yang disesuaikan dan dihubungkan pada saat menjelaskan pengembangan dari bidang kemampuan dasar lainnya.

3. Kegiatan Khusus

Kegiatan khusus merupakan program kegiatan belajar yang berisi pengembangan kemampuan dasar nilai-nilai agama yang pelaksanaannya tidak dimasukkan atau tidak harus dikaitkan dengan pengembangan bidang kemampuan dasar lainnya, sehingga membutuhkan waktu dan penanganan khusus. Pembelajaran program khusus ini pun disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan waktu yang tersedia.

Program ini dikatakan memiliki kekhususan karena pengembangan materi nilai-nilai agama harus diberikan pada waktu-waktu tertentu saja, memerlukan pendalaman pembahasan, dan terkait dengan dukungan media yang memadai. Contoh untuk agama Islam, meliputi; hafalan doa, hafalan surat-surat pendek, praktek wudhu, praktek tayamum, praktek sholat, berkunjung ke tempat ibadah, pengenalan kegiatan ibadah haji, pengenalan ibadah zakat fitrah, dan pengenalan ibadah qurban.

Prinsip-prinsip materi pengembangan nilai-nilai agama

Ada beberapa prinsip dasar yang sangat perlu diperhatikan dalam rangka penyampaian materi pengembangan nilai-nilai agama bagi anak Taman Kanak-kanak, di antaranya adalah:

- a. Prinsip penekanan pada aktivitas anak sehari-hari

- b. Prinsip pentingnya keteladanan dari lingkungan dan orang tua/keluarga anak
- c. Prinsip kesesuaian dengan kurikulum spiral
- d. Prinsip Developmentally Appropriate Practice (DAP)
- e. Prinsip psikologi perkembangan anak
- f. Prinsip monitoring yang rutin

Pendekatan Pembelajaran Yang Efektif Bagi Anak Taman Kanak-Kanak Dalam Mengembangkan Aspek Keagamaan

Dalam pembelajaran ada bermacam-macam pendekatan yang dapat dipergunakan oleh guru di Taman Kanak-kanak. Harus diingat bahwa pendekatan apapun yang dipilih, perlu diarahkan pada satu tujuan yaitu pentingnya guru mampu untuk menciptakan anak senang mengikuti kegiatan belajar-mengajar. Tidak diperkenankan adanya tekanan dan paksaan kepada anak, tetapi justru bagaimana guru dapat mendorong agar anak Taman Kanak—kanak aktif dalam kegiatan belajarnya. Learning by doing adalah hal yang terpenting dalam menentukan pendekatan apapun untuk anak.

Untuk mengembangkan nilai-nilai agama pada diri anak, diperlukan berbagai macam metode dan pendekatan. Pendekatan yang dimaksud adalah cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu kegiatan agar tercapai hasil yang baik seperti yang dikehendaki (Badudu Zain : 1996).

Dengan demikian pendekatan berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Hal ini berlaku untuk setiap kegiatan yang memiliki tujuan. Demikian pula dengan guru di Taman Kanak-kanak yang dalam kegiatannya memerlukan berbagai metode dan pendekatan untuk mengembangkan berbagai kemampuan dan potensi yang ada pada diri anak didik.

Untuk menentukan pendekatan yang dipilih, seorang guru perlu mempertimbangkan berbagai hal seperti:

- a. Tujuan yang hendak dicapai
- b. Karakteristik anak-anak
- c. Jenis kegiatan
- d. Nilai atau kemampuan yang hendak dikembangkan
- e. Pola kegiatan yang akan dilakukan
- f. Fasilitas/media yang perlu disediakan
- g. Situasi, dan
- h. Tema atau subtema yang dipilih

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sesuai dengan karakteristik dunia Taman Kanak-kanak, kegiatan di PAUD bisa dilakukan dengan cara; bermain peran, karyawisata, bercakap-cakap, demonstrasi, proyek, bercerita dan keteladanan

pengembangan nilai-nilai agama kepada anak adalah untuk menanamkan dasar-dasar nilai agama sehingga kelak mereka menjadi anak yang terbiasa dengan kehidupan yang bernilai agamis. Guru PAUD dituntut memiliki kemampuan profesional dan komprehensif terutama dalam memilih dan menentukan strategi pembelajaran yang efektif. Dengan demikian proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik tanpa mengorbankan anak, tanpa merebut hak anak untuk bermain, artinya bentuk kegiatan dilakukan dalam suasana terbuka dan menyenangkan, gembira.

Saran

1. Pembelajaran diPAUD hendaklah selalu memegang prinsip belajar sambil bermain.
2. penanaman aspek keagamaan perlu ada contoh dari orang dewasa, keterlibatan anak dalam praktek dan peragaan cara beribadah (praktek nyata) dan pembiasaan dalam setiap hari.

DAFTAR PUSTAKA

- DepDikBud. *Garis-garis Besar Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak*. 1995. Jakarta: Depdikbud
- Hurlock, E. B. 1997. *Perkembangan anak I dan II*. Jakarta: Erlangga
- Hidayat, O.S. 2008. *Metode Pengembangan Moral Dan Nilai-nilai Agama*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Semiawan, C. R. 2002. *Pendidikan Keluarga dalam Era Global*. Jakarta: Prenhallindo
- Ulwan, A. N. 1999. *Mendidik Anak dalam Pandangan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press